

ESTIMASI PERMINTAAN AGREGAT REGIONAL PROVINSI JAMBI (PENDEKATAN MODEL MAKRO EKONOMI)

Hurriyah, Syamsurijal Tan dan Amril

Program Magister Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi Universitas Jambi

Abstract. The research objective was to analyzing fluctuations in aggregate demand growth variables are C, I, G, X, M and also regional gross domestic product for the year 1993-2010. To calculate and analyze some of the factors that affect the change of macro-regional components of aggregate demand in the years 1993-2010 Jambi Province. During the period 1993-2010 the economic growth rate Jambi average of 5 percent annually. Partially visible growth of household consumption by 23 percent investment by 18 per cent, 26 per cent of government spending, net exports of 43 percent. For calculate and analyze some factor that affect the change, here using regression equation with non log and log.

Keywords: *economic growth, consumption, investment, government spending, net exports*

PENDAHULUAN

Sebagai indikator utama makro pertumbuhan ekonomi, PRDB yang dianalisis dari segi pengeluaran atau dengan pendekatan permintaan agregat, yang komponennya adalah konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga/nirlaba, pembentukan modal tetap domestik, tingkat pengeluaran pemerintah dan ekspor netto atau total nilai ekspor dikurangi nilai impor. Demikian juga dengan pembangunan Provinsi Jambi, tetap memprioritaskan peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena diharapkan dapat menyelesaikan penurunan kemiskinan dan pengangguran.

Laju pertumbuhan PRDB Provinsi Jambi selama periode 1993-2010 atas dasar harga berlaku tahun 1993 dan tahun 2000 menurut penggunaan menunjukkan perkembangan, yang cukup berfluktuatif. Sebagai tahun dasar tahun 1993 dan tahun 2000 menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dianggap stabil yaitu sebesar 7,43 persen. Laju pertumbuhan mengalami penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 1997 sebesar 3,91 persen

hingga tahun 1998 mencapai titik terendah yaitu sebesar 5,41 persen.

Pertumbuhan makro ekonomi yang berkelanjutan memberikan kesempatan peningkatan dan perluasan ekonomi secara riil, yang berarti secara langsung maupun tidak langsung memberikan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun demikian, peningkatan kegiatan ekonomi sulit untuk dicapai apabila stabilitas ekonomi terutama berkaitan dengan situasi perdagangan dunia yang sangat mempengaruhi produksi lokal. Pada sisi lain, stabilitas ekonomi juga akan memberikan kompensasi agar peningkatan pendapatan masyarakat dan nilai tambah produk daerah tidak mudah tergerus oleh arus inflasi atau kenaikan harga.

Upaya menciptakan kekuatan dan stabilitas ekonomi makro regional Provinsi Jambi, diharapkan peran dan kebijakan pemerintah Provinsi untuk bersama dengan dunia usaha dan masyarakat harus berupaya dalam menciptakan mekanisme industri yang meningkatkan nilai tambah dan pengembangan produk turunan dari berbagai komoditas unggulan. Untuk itu perlu di upayakan pengurangan ketergantungan Provinsi Jambi terhadap

produk dari luar seperti beras, sayuran, buah-buahan dan komoditas lainnya. Dengan cara melakukan revitalisasi terhadap program peningkatan produksi pertanian dan perikanan (serta komoditas primer lainnya), melalui kebijakan anggaran, intensifikasi dan ekstensifikasi usaha termasuk juga peningkatan *capacity building* ketahanan usaha terutama sektor UMKM.

Fenomena ekonomi Provinsi Jambi yang dilihat dari tingkat pertumbuhan PDRB yang sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian, dan ekspor komoditas unggulan Provinsi Jambi juga adalah produk-produk yang berbasis pertanian dan perkebunan, namun disisi lain terjadi kontraindikasi bahwa inflasi yang terjadi di Provinsi Jambi dapat disebabkan oleh produk pertanian. Sebagai contoh terjadi inflasi sebesar 10,52 persen yang di mulai pada pertengahan tahun 2010 hingga akhir tahun 2010 dengan komponen utama penyumbang inflasi tersebut adalah produk pertanian seperti cabe merah, beras, kelapa dan daging ayam ras dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena terjadinya hambatan distribusi pengangkutan bahan makanan tersebut karena masalah infrastruktur jalan di Provinsi Jambi banyak yang rusak. Akibatnya pasokan tersebut mengalami kendala, namun disisi lain, kebutuhan bahan makanan tersebut utamanya berasal dari impor terutama impor dari pulau Jawa.

Dengan demikian, pertumbuhan volume ekspor Provinsi Jambi setiap tahunnya meningkat namun juga disertai dengan peningkatan volume impor. Tingkat pengangguran masih tetap tinggi walaupun terus terjadi penurunan. Salah satu Indikator keberhasilan kinerja perekonomian Provinsi Jambi adalah ditandai dengan peningkatan PDRB perkapita Provinsi Jambi, dimana terlihat pada tahun 2009 PDRB perkapita mencapai angka Rp. 15,098,035,- dan naik sebesar 11 persen pada tahun 2010, yaitu sebesar Rp. 16,758,819,- jika dibandingkan dengan

PDRB perkapita tahun 1993 yaitu sebesar Rp.1,130,325

Dengan kondisi makro tersebut, hal yang paling krusial adalah bagaimana investasi di Provinsi Jambi yang beberapa tahun belakangan ini terus mengalami penurunan, baik investasi dalam negeri maupun Penanaman Modal Asing. Investasi di Provinsi Jambi sangat dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi yang kondusif, serta penciptaan iklim investasi daerah seperti penyediaan prasarana dan sarana infrastruktur, ketersediaan sumber energi, pelabuhan dan kebijakan pemerintah lainnya, akan sangat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di Provinsi Jambi. Disamping itu juga kondisi eksisting wilayah Provinsi Jambi yang lebih cocok untuk berinvestasi di bidang agro industri, untuk itu hanya investor yang berminat pada usaha bidang perkebunan termasuk pertambangan dan peternakan, bukan di bidang jasa.

Namun demikian, kebijakan pemerintah dalam pengelolaan APBD (pembiayaan pembangunan daerah) harus lebih fokus pada kegiatan yang berdampak langsung bagi kehidupan masyarakat banyak, melalui pembiayaan kegiatan sektor riil, pada sisi lain, faktor konsumsi masyarakat terus dipertahankan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Dimana tingkat konsumsi masyarakat merupakan faktor utama pembentuk pertumbuhan ekonomi hingga mencapai 60 persen lebih disumbang dari konsumsi bahan sandang dan pangan. Untuk itu peran strategis pemerintah melalui kebijakan penganggaran dan kelembagaan, sangat menentukan untuk menetapkan kebijakan terhadap tingkat konsumsi masyarakat Provinsi Jambi yang begitu besar, dan bagaimana dampaknya terhadap impor, dan kebijakan terhadap impor ini menjadi stimulus terhadap ekspor produk lokal.

Fenomena ekonomi masyarakat Provinsi Jambi adalah, dimana pada umumnya masyarakat Jambi adalah petani perkebunan, dimana sebagian besar

masyarakat sangat menggantungkan hidupnya pada produk perkebunan, utamanya adalah karet, kelapa dalam, *cassia vera*, dan perikanan. Peran pemerintah dalam meningkatkan pembangunan agar transformasi perekonomian dari perekonomian subsisten menjadi agro industri, dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sehingga seluruh struktur produksi ekonomi lokal dapat memberikan output multiplier serta mendorong *forward linkage effect* dan *backward linkage effect* dari sektor pembangunan ekonomi, sehingga dengan demikian pelaksanaan APBD sebagai salah satu alat kebijakan pemerintah berbasis anggaran dapat memberikan dampak yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi daerah secara berkualitas.

Berdasarkan uraian sebagaimana telah dikemukakan tersebut diatas, maka penelitian ini ingin mengkaji lebih mendalam tentang perekonomian Provinsi Jambi secara makro yang secara khusus menyoroti masalah permintaan agregat regional dari tahun 1993-2010. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi perkembangan variabel permintaan agregat yaitu C, I, G, X, M dan juga pendapatan domestik regional bruto selama tahun 1993-2010. Untuk menghitung dan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan dari komponen permintaan agregat regional makro Provinsi Jambi dalam tahun 1993-2010.

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data-data sekunder berdasarkan *time series* periode 1993-2010 yang terdiri dari: Data nilai PDRB sisi permintaan, data nilai ekspor, data nilai impor, data tingkat suku bunga, Data nilai kurs valuta asing. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari : Badan Pusat Statistik dan Bappeda Provinsi Jambi serta instansi-instansi yang terkait.

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu metode analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini menghitung dan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan dari komponen permintaan agregat regional makro Provinsi Jambi dalam tahun 1993-2010. Dengan menggunakan model pertumbuhan ekonomi sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi

PDRB (t) = PDRB tahun t

PDRB (t-1) = PDRB tahun sebelumnya

Sedangkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi rata-rata Provinsi Jambi selama periode 1993-2010 digunakan metode end to end, yaitu metode yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi rata-rata pada periode tertentu relatif jangka panjang, yaitu sebagai berikut :

$$Y = \sqrt[n]{\frac{PDRB_t}{PDRB_{t_0}}} - 1 \times 100$$

Dimana :

Y = pertumbuhan ekonomi

PDRB_t = PDRB tahun t

PDRB_{t0} = PDRB tahun awal

Metode Analisis Kuantitatif, analisis ini digunakan untuk melihat menganalisis fluktuasi perkembangan variabel permintaan agregat yaitu C, I, G, X, M dan juga pendapatan domestik regional bruto selama tahun 1993-2010. dengan menggunakan regresi berganda yang di formulasi sebagai berikut :

$$1. C = f(PDRB, p, r, pdd)$$

$$C = \beta_0 + \beta_1 PDRB + \beta_2 p + \beta_3 r + \beta_4 pdd$$

$$2. I = f(r, PDRB, pdd, Tax, Kurs)$$

$$I = \beta_0 + \beta_1 r + \beta_2 PDRB + \beta_3 pdd + \beta_4 Tax + \beta_5 Kurs$$

$$3. G = f(PDRB, pdd, Tax)$$

$$G = \beta_0 + \beta_1 PDRB + \beta_2 pdd + \beta_3 Tax$$

$$4. X = f(Px, PDRB, Kurs)$$

$$X = \beta_0 + \beta_1 Px + \beta_2 PDRB + \beta_3 Kurs$$

$$5. M = f(Pm, PDRB, Kurs, Inflasi)$$

$$M = \beta_0 + \beta_1 Pm + \beta_2 PDRB + \beta_3 Kurs + \beta_4 Inflasi$$

Dimana :

p = harga
r = tingkat suku bunga
px = nilai/harga ekspor
pm = nilai/harga impor
pdd = penduduk

Disamping analisis linier berganda juga dilakukan uji perbandingan dengan menggunakan analisis *double log* yang diformulasi sebagai berikut:

$$1. C = f(PDRB, p, r, pdd)$$

$$\log C = \beta_0 + \beta_1 \log PDRB + \beta_2 \log p + \beta_3 r + \beta_4 \log pdd$$

$$2. I = f(r, PDRB, pdd, Tax, Kurs)$$

$$\log I = \beta_0 + \beta_1 r + \beta_2 \log PDRB + \beta_3 \log pdd + \beta_4 \log Tax + \beta_5 \log Kurs$$

$$3. G = f(PDRB, pdd, Tax)$$

$$\log G = \beta_0 + \beta_1 \log PDRB + \beta_2 \log pdd + \beta_3 Tax$$

$$4. X = f(Px, PDRB, Kurs)$$

$$\log X = \beta_0 + \beta_1 \log Px + \beta_2 \log PDRB + \beta_3 \log Kurs$$

$$5. M = f(Pm, PDRB, Kurs, Inflasi)$$

$$\log M = \beta_0 + \beta_1 \log Pm + \beta_2 \log PDRB + \beta_3 \log Kurs + \beta_4 \log Inflasi$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Konsumsi

Pada rentang tahun 1993-2010 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi menurut permintaan agregat, sektor yang paling dominan adalah sektor konsumsi, yaitu konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba dan konsumsi pemerintah. Dari pengeluaran konsumsi ini, konsumsi rumah tangga adalah sektor pengeluaran terbesar, dimana distribusi konsumsi untuk rumah tangga selama periode 1993-2010 rata-rata mencapai 63 persen setiap tahun.

Perkembangan Investasi

Dilihat pada sektor investasi yaitu terlihat dari tren Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, pertumbuhan setiap tahunnya meningkat cukup tinggi, jika dilihat rata-rata pertumbuhan dari tahun 1993 ke 2010 mencapai 19 persen. Hanya saja pada tahun 2000, 1998, dan tahun 1999 mengalami pertumbuhan negatif, dimana rata-rata penurunan pada ketiga tahun ini sebesar minus 18 persen. karena kondisi makro perekonomian nasional dan regional mengalami krisis moneter, yang sangat mempengaruhi investasi domestik di Provinsi Jambi.

Perkembangan Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah selama tahun 1993-2010 rata-rata mengalami perkembangan 2,45 persen setiap tahun, dan komposisinya terhadap PDRB rata-rata mencapai 9,96 persen. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,19 persen, dan juga pada tahun 2007 sebesar 0,05 persen. Titik pertumbuhan terendah ini disebabkan pada tahun 2001 adalah awal dari era otonomi daerah (otda), dan implementasi otda tersebut belum dilaksanakan sepenuhnya, sehingga terjadi ketimpangan distribusi anggaran dari pemerintah pusat.

Perkembangan Ekspor-Impor (Ekspor Netto)

Tren ekspor netto Provinsi Jambi mengalami fluktuasi yang signifikan, dimana rata-rata pertumbuhan selama tahun 1993-2009 mencapai angka pertumbuhan negatif, yaitu sebesar minus 46,49 persen. hal ini ditandai dengan laju impor yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ekspor. Rata-rata impor setiap tahun selama periode 1993-2009 sebesar 23 persen jika dibandingkan dengan rata-rata ekspor setiap tahun hanya mencapai 16 persen, yang berarti Provinsi Jambi mengimpor setiap tahun rata-rata lebih tinggi sebesar 7 persen jika dibandingkan dengan ekspornya.

Determinan Permintaan Agregat Regional Makro Provinsi Jambi.

Model Linear Berganda

Hasil estimasi model Linier Berganda, diberikan sebagai berikut:

$$C = -3,748E10 + 1030,185PDRB - 2,470E7P - 1,794E7r + 0,18713Pdd$$

(0,044)** (0,083) (0,786) (0,058)*

$R^2 = 0,976$
 $F = 130.860$

$$I = 1,020 + 1,655r - 0,033PDRB - 0,494Pdd + 30,081Tax$$

(0,364) (0,028) (0,801) (0,046)*

$R^2 = 0,970$
 $F = 106.519$

$$G = -1,678 + 6,859PDRB + 559,920Pdd + 0,011Tax$$

(0,746) (0,530) (0,362)

$R^2 = 0,980$
 $F = 233.261$

$$X = 5,062 + 65,163PX - 56065,837Kurs + 1,686PDRB$$

(0,045) (0,007)** (0,000)**

$R^2 = 0,820$
 $F = 21.198$

$$M = 9,113 + 5,565PM - 9135Kurs + 1,687PDRB + 868340,460Infl$$

(0,421) (0,115) (0,034)* (0,234)

() = Signifikansi
 $R^2 = 0,559$
 $F = 4.126$

Keterangan:

***) Sig pada $\alpha = 1\%$

*) Sig pada $\alpha = 5\%$

Model Double Log

Untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan terhadap model pertama yaitu model linier berganda, di lakukan uji perbandingan dengan melakukan uji model kedua yaitu dengan menggunakan metode *Double Log*, dengan hasil analisa pengujian hipotesis model double log dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Log}C = -16,87 + 0,690\text{Log}PDRB - 0,125\text{Log}P - 0,001r + 2,819\text{Log}Pdd$$

(0,000)** (0,010) (0,380) (0,014)*

$R^2 = 0,995$
 $F = 661.813$

$$\text{Log}I = -2,76 + 0,016r - 0,99\text{Log}PDRB + 0,17\text{Log}Pdd + 2,60\text{Log}Tax - 0,66\text{Log}Kurs$$

(0,005)* (0,032) (0,051) (0,004)

(0,019)

$R^2 = 0,965$
 $F = 250.687$

$$\text{Log}G = -10,972 + 0,499\text{Log}PDRB + 1,143\text{Log}Pdd + 0,574\text{Log}Tax$$

(0,003)** (0,100) (0,009)**

$R^2 = 0,975$
 $F = 167.990$

$$\text{Log}X = 3,307 + 0,648\text{Log}Px - 0,352\text{Log}PDRB - 0,235\text{Log}Kurs$$

(0,014)* (0,051)* (0,002)

$$R^2 = 0,706$$

$$F = 111.227$$

$$\text{Log}M = 4,09 - 0,02\text{Log}Pm + 0,59\text{Log}PDRB - 0,05\text{Log}Kurs + 0,011\text{Infl}$$

(0,032)** (1,448) (-0,094) (1,373)

$$R^2 = 0,614$$

$$F = 105.164$$

KESIMPULAN

Selama periode 1993-2010 tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi rata-rata mencapai 5 persen setiap tahunnya. Secara parsial terlihat perkembangan konsumsi rumah tangga sebesar 23 persen investasi sebesar 18 persen, pengeluaran pemerintah 26 persen, ekspor netto 43 persen.

Estimasi model persamaan penelitian menjabarkan pengaruh sektor PDRB permintaan agregat terhadap pertumbuhan ekonomi, yang secara empiris memperlihatkan bahwa secara umum model yang digunakan adalah model double log, yang dapat memberikan penjelasan tentang keterkaitan variabel-variabel bebas (konsumsi, Investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor) terhadap variabel terikat (PDRB sisi pengeluaran). Hubungan tersebut dapat terlihat :

- Konsumsi (C) yang dipengaruhi PDRB, harga, tingkat suku bunga dan penduduk memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan PDRB adalah merupakan fenomena ekonomi, yang apabila semakin tinggi PDRB maka kapasitas perekonomian tersebut akan semakin baik. Artinya kemampuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat Provinsi Jambi, semakin terpenuhi. Hal ini akan menyebabkan kemampuan konsumsi masyarakat akan semakin tinggi. Tingkat harga juga signifikan mempengaruhi konsumsi masyarakat. Karena apabila harga tinggi, kemampuan untuk membeli akan berkurang. Walaupun konsumsi di Provinsi Jambi cenderung adalah barang primer, namun tingkat harga sangat mempengaruhi fluktuasi

kemampuan untuk mengkonsumsi. Tingkat suku bunga di lihat dari hasil perhitungan tidak signifikan mempengaruhi, karena konsumsi pada umumnya adalah barang primer sehingga tidak terlalu berkaitan dengan suku bunga bank, dan transaksi tidak terlalu berkaitan dengan peran suku bunga dan kebijakan moneter lainnya. Penduduk juga signifikan mempengaruhi konsumsi, hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduk maka kemampuan untuk mengkonsumsi akan semakin tinggi.

- b) Investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, PDRB, jumlah penduduk, pajak dan kurs. PDRB signifikan mempengaruhi investasi hal ini disebabkan karena kemampuan ekonomi tercermin dari PDRB. Investasi yang di tanamkan akan lebih memberikan hasil yang maksimal pada wilayah yang tren perekonomiannya terus meningkat. Karena itu investasi sangat tergantung pada nilai kapasitas perekonomian daerah tersebut. Tingkat suku bunga sangat mempengaruhi investasi, hal ini disebabkan karena apabila tingkat bunga terlalu tinggi, mencerminkan kebijakan moneter yang kurang kondusif sehingga nilai investasi yang ditanamkan tidak akan menguntungkan. Jumlah penduduk juga signifikan mempengaruhi investasi, hal ini disebabkan keterkaitannya dengan jumlah tenaga kerja, termasuk nilai-nilai sosial yang ada didalam masyarakat dan juga tingkat keamanan karena ini akan mempengaruhi kinerja investasi itu sendiri. Pengenaan dan pengaturan pajak juga berpengaruh signifikan terhadap investasi, hal ini disebabkan karena pengaturan pajak daerah (karena umumnya investasi ada di daerah), yang apabila dikenakan dengan tidak progresif akan menyebabkan ketidaknyamanan dalam

berinvestasi. Kurs juga signifikan mempengaruhi investasi. Hal ini karena menyangkut pembiayaan dan tingkat pengembalian investasi.

- c) Pengeluaran Pemerintah dipengaruhi oleh PDRB, Penduduk dan pajak. Pengaruh PDRB terhadap pengeluaran pemerintah adalah signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya kapasitas perekonomian akan membutuhkan fasilitas perekonomian yang tinggi pula. Seperti kemampuan daerah menyiapkan dan memetakan daya saing pembangunan ekonomi daerah, serta pembangunan struktur potensi dan masalah pembangunan ekonomi dimasing-masing wilayah. Jumlah penduduk juga mempengaruhi pengeluaran pemerintah hal ini disebabkan apabila semakin tinggi jumlah penduduk akan membutuhkan kapasitas pembangunan ekonomi yang tinggi pula, seperti pembangunan infrastruktur, sosial dan lingkungan. Pajak juga signifikan mempengaruhi pengeluaran pemerintah. hal ini disebabkan karena apabila penerimaan pajak tinggi maka alokasi pembiayaan pembangunan akan semakin tinggi pula.
- d) Ekspor dipengaruhi oleh nilai/harga kesempatan ekspor, PDRB dan Kurs. Nilai kesempatan ekspor adalah peluang antara permintaan dan penawaran. Nilai kesempatan ekspor berpengaruh signifikan terhadap ekspor, hal ini disebabkan antara lain permintaan akan ekspor tersebut dapat diterima di pasaran karena ekspor Provinsi Jambi adalah sebagian besar adalah hasil dari sumber daya alam, sehingga nilai kesempatan untuk mengespor tetap tinggi. PDRB berpengaruh signifikan terhadap ekspor hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai perekonomian akan semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan ekspor.

Kurs juga signifikan berpengaruh terhadap ekspor karena fluktuasi nilai kurs dapat menyebabkan ketidakstabilan daya saing ekspor.

- e) Impor dipengaruhi oleh nilai/harga kesempatan impor, PDRB, kurs dan inflasi. Nilai/harga kesempatan impor adalah peluang atau selisih permintaan dan penawaran. Nilai kesempatan impor berpengaruh signifikan terhadap impor, hal ini disebabkan karena impor Provinsi Jambi pada umumnya adalah bahan kebutuhan primer sehingga tetap memerlukan barang-barang impor tersebut. PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap impor hal ini disebabkan karena impor yang dilakukan tidak terbatas pada peningkatan kinerja perekonomian, tetapi lebih di dasarkan pada kebutuhan dan permintaan pasar domestik. Kurs berpengaruh signifikan terhadap impor, hal ini disebabkan karena transaksi impor pada umumnya harus menggunakan kurs valuta asing sehingga fluktuasi nilai kurs akan berpengaruh terhadap kemampuan impor. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor hal ini disebabkan karena impor pada umumnya adalah kebutuhan primer dan bahan baku yang diperuntukkan kepada pemenuhan permintaan/kebutuhan, sehingga tidak terlalu dipengaruhi oleh inflasi.

Daftar Pustaka

- Anwar. Moh, 1986, **Strategi Pengembangan Industri** ed. Hendra Esmara, Jakarta, LP3S, Jakarta.
- Alam, Burhanudin, 1996, **Pengembangan Industri Berbasis Teknologi**, ITB, Bandung.
- Arifin, A. S. M. 1997. **Dampak Pengembangan Kegiatan Industri Terhadap Pengembangan Perekonomian Pedesaan**, ITB, Bandung.
- Arsyad, Lincolin, 1997, **Ekonomi Pembangunan**, UPP YKPN, Yogyakarta.
- Aziz, Iwan. J. 1994. **Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia**, Di edit oleh Marsudi Djojodipuro, LPFE-UI, Jakarta.
- BPS Kabupaten Muaro Jambi , 2009, **Kabupaten Muaro Jambi dalam Angka**, BPS Muaro Jambi, Muaro Jambi.
- Dombush dan Fisher, 1993. **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Edgar M.Hoover, 1975, **Regional Economics**, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Firman, T. 1985. **Regional In equities dan Pengembangan Wilayah**, ITB Bandung.
- Friedman, I & W. Alonso. 1985. **Regional Development and Planning**, MIT Press Massachusset.
- Glasson, J. 1977. **Pengantar Perencanaan Regional** Terjemahan oleh Paul Sihotang. LPFE-UI, Jakarta.
- Hasibuan, 1986, **Ekonomi Industri**, LP3ES, Jakarta.
- Habibi, 1986, **Pemikiran dan Arah Kebijakan Pembangunan Seminar Nasional**, Unpad, Bandung.
- Isard, W. 1960. **Methods of Regional Analysis an Introduction to Regional Science** MIT Press. Massachusset.
- Jhingan, M.L. 1990. **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan**. Diterjemahkan oleh D. Guritno. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 1993. Edisi Keempat, **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan**. Diterjemahkan oleh D. Guritno. Rajawali Press. Jakarta.

- Kadariah. 1985. **Ekonomi Perencanaan**, LPFE-UI, Jakarta.
- Kamaluddin, Rustian. 1987. **Pengantar Ekonomi Pembangunan dilengkapi dengan Analisis Beberapa Aspek Kebijakan Pembangunan Nasional**. LPFE-UI, Jakarta.
- Kartono, 1987. **Dampak Lokasi Industri Manufakturing dalam Pembangunan Wilayah**, Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Kartasasmita, Ginanjar, 1996, **Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan**, Seminar Nasional, LP FE-UI, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2000, **Ekonomi Pembangunan**, UPP YKPN, Yogyakarta.
- Kurnia, I.N. 1998. **Peranan Industri Kecil Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat di Kab. Banyumas Jawa Timur**, IPB, Bogor.
- Marhaini, 1992. **Peranan Pariwisata Bahorok Bukit Lawang Terhadap Pengembangan Wilayah Kab. Langkat**, Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Mangkusobroto, Guritno, 1993, **Ekonomi Publik**, LP FE-UI, Jakarta.
- Musgrave dan Richard, A. 1989, **Keuangan Negara, Teori dan Praktek**, LP FE-UI, Jakarta.
- Richardson, H.W. 1991. **Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional**. Terjemahan Paul Sihotang, LPFE-UI, Jakarta.
- Sagir, Soeharsono, 1982, **Kerangka Kebijakan pelaksanaan perluasan Kesempatan Kerja Dalam Dasa Warsa 1983-1993**, editor Hendra Esmara, LP FE UI, Jakarta.
- Sahara, 1999. **Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Daerah. Khususnya Ibukota Jakarta**, IPB, Bogor.
- Soemitro Djoyohadikusumo, 1994, **Perkembangan Pemikiran Ekonomi (Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan**, LP3ES, Jakarta.
- Soepono, P. 1993. **Analisis Shift Share Perkembangan dan Penerapan**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBI) No. I Tahun III.
- Soelistyo, 1986. **Ekonomi Makro, Analisa Pendapatan Nasional**, LP3ES, Jakarta.
- Sukirno, 2004, **Ekonomi Pembangunan**, Penerbit LP FE-UI, Jakarta.
- Syahroni, 1998. **Studi Identifikasi Sektor ekonomi Potensial Bagi Pengembangan Wilayah Jawa Barat**, Pasca Sarjana ITB, Bandung.
- Tarigan, R. 2000. **Analisa Wilayah untuk Perencanaan Draft ke IX**, Medan.
- Tjiptoherijanto, Prijono, 1989. **Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah**, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Todaro, M.P. 1997. **Pembangunan ekonomi di Dunia Ketiga edisi Keenam**. Alih Bahasa oleh Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- _____. 2003. **Edisi 9, Pembangunan ekonomi di Dunia Ketiga edisi Keenam**. Alih Bahasa oleh Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Usman, 1991. **Peranan Sektor Industri Kecil dan Kerajinan dalam rangka Pembangunan Wilayah Kabupaten Langkat Sumut**, Pasca Sarjana IPB, Bogor.